

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN DAN STRATEGI DISTRIBUSI BERAS DI PERUSAHAAN UMUM BADAN URUSAN LOGISTIK (PERUM BULOG SUB DIVRE KOTA GORONTALO)

Anggun Juwita Tangkudung ¹⁾, Amir Halid ²⁾, Yanti Saleh ²⁾

1) Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

2) Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

This study aims to determine how the application management and Perum Bulog's role in the distribution of rice, and to determine the factors and what strategies are dominant in the development of rice distribution in Gorontalo city Divre Perum Bulog. This research conducted in June-July 2016. The analysis method used in this research is descriptive method of management and SWOT analysis. Sampling was done by the method or approach the case with staff Perum Bulog sub Divre city of Gorontalo. These results indicate that the Application Management and Role Bulog: (1) Planning, namely planning and scheduling pendistribusian rice, determine when the distribution is done and the time of distribution (2) The organization is using labor, distribution system, and the means of transport (3) Implementation of that packaging or the current form of distribution, news of the handover ceremony and was preparing to needs (4) Evaluation namely distribution planning activities, targeted distribution, organization during the distribution, implementation of activities and constraints for distribution. While the SWOT Matrix, the factors and strategies for developing the distribution of rice, namely (1) Utilizing a network of government for the distribution of poor rice in each village so that every distribution could run well (2) With the checking of the preparation to face the threat could be in Who are the early and (3) With an award then Bulog can provide confidence when socializing to each village. While the weakness of the factors and strategies for developing the distribution of rice (1) To Ful Fil for cooperation with other partners in order that the distribution of poor rice could run well (2) it needs the network to perispan to face a problem in the distribution of it can be done and (3) need any interference from the government to socialization of each village to be going well.

Keywords: Application Management, Distribution Strategy, Rice, Perum Bulog

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen dan peran perum bulog pada pendistribusian beras, dan untuk mengetahui faktor-faktor dan strategi apa yang dominan pada pengembangan distribusi beras di perum bulog divre kota gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni-juli tahun 2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif manajemen dan analisis swot. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode atau pendekatan kasus dengan staf perum bulog sub divre kota gorontalo. Hasil ini menunjukkan bahwa Penerapan Manajemen Dan Peran Perum Bulog : (1) Perencanaan yaitu merencanakan dan menjadwalkan pendistribusian beras, menentukan kapan pendistribusian dilakukan dan waktu pendistribusian (2) Pengorganisasian yaitu menggunakan tenaga kerja, system pendistribusian, dan menggunakan angkutan (3) Pelaksanaan yaitu kemasan atau bentuk saat pendistribusian, berita acara serah terima dan menyiapkan kebutuhan (4) Evaluasi yaitu kegiatan perencanaan pendistribusian, target pendistribusian, organisasi saat pendistribusian, kegiatan pelaksanan dan kendala selama pendistribusian. Sedangkan Matriks SWOT maka faktor-faktor dan strategi pengembangan distribusi beras yaitu (1) Memanfaatkan jaringan pemerintah untuk pendistribusian beras raskin disetiap desa sehingga disetiap pendistribusian bisa berjalan dengan baik (2) Dengan adanya pengecekan maka persiapan untuk menghadapi ancaman bisa di siapakan lebih awal dan (3) Dengan adanya sebuah penghargaan maka Bulog dapat memberikan kepercayaan saat sosialisasi ke setiap desa. Sedangkan kelemahan dari faktor-faktor dan strategi pengembangan distribusi beras (1) Perlu adanya kerjasama dengan mitra lain agar pendistribusian beras raskin bisa berjalan dengan baik (2) Perlu adanya jaringan agar perispan untuk menghadapi sebuah masalah dalam pendistribusian itu bisa di lakukan dan (3) Perlu adanya campur tangan dari pemerintah agar sosialisasi ke setiap desa bias berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Penerapan Manajemen, Strategi Distribusi, Beras, Perum Bulog

PENDAHULUAN

Komoditas pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat mempertahankan hidup. Oleh karenanya pemenuhan kebutuhan pangan bagi penduduk setiap waktu merupakan hak asasi manusia. Dari berbagai jenis pangan (pokok), beras merupakan salah satu jenis pangan yang paling strategis di Indonesia. Dalam undang-undang nomor 7 tahun 1996 tentang pangan disebutkan bahwa dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Ketersediaan pangan ditentukan oleh aspek produksi, perdagangan (ekspor, impor), transfer (bantuan, hibah), dan stok. Dari berbagai aspek tersebut, terjaminnya ketersediaan distribusi. Ketergantungan komoditi beras pada luar negeri menjadi masalah yang besar bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan beras merupakan sumber bahan pangan lainnya. Tingginya ketergantungan terhadap produk luar negeri menyebabkan terjadi penurunan produksi beras baik didalam maupun diluar negeri akan berdampak pada melemahnya ketahanan pangan nasional (Hadew, 2004: 99).

Beras merupakan komoditi yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, baik sebagai makanan pokok maupun sebagai komoditi strategis. Sebagai makanan pokok, diperkirakan lebih dari 95% masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras. Sebagai komoditi strategis, fluktuasi harga yang terlalu tinggi, disatu sisi dapat memberatkan daya beli masyarakat, sementara disisi lain dapat merugikan petani. Tingginya konsumsi beras mengakibatkan permintaan beras didalam negeri tinggi dan tidak seimbang dengan ketersediaan beras. Sebagai komoditi strategis, fluktuasi harga yang terlalu tinggi, disatu sisi dapat memberatkan daya beli masyarakat, sementara disisi lain dapat merugikan petani. Tingginya konsumsi beras mengakibatkan permintaan beras didalam negeri tinggi dan tidak seimbang dengan ketersediaan beras. Oleh karena itu pemerintah melakukan kebijakan impor beras. Tingginya jumlah impor beras menyebabkan masalah bagi petani di Indonesia terutama dalam persaingan harga dengan beras impor murah yang mendapatkan subsidi dari negara asalnya, (Krisnamurthi, B. 2006).

Efektifitas dan efisiensi distribusi terkait pula dengan sistem manajemen yang diterapkan pada satu perusahaan atau instansi baik bergerak dibidang produksi maupun jasa. Perusahaan Umum Badan Usaha Logistik (Perum Bulog) merupakan salah satu perusahaan milik pemerintah yang bergerak disektor jasa distribusi dan menyerapan produk beras yang ditantang untuk menggunakan standar penyaluran distribusi yang memiliki kualitas dan berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan evaluasi sebagai suatu sistem manajemen yang menjadi bagian dari penelitian ini.

Oleh karena itu keberhasilan perusahaan ini akan menjadi barometer penting dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen yang telah disampaikan pada paragraf sebelumnya, fakta menunjukkan bahwa Perum Bulog yang bergerak dan berfungsi sebagai pelaksana sistem pangan nasional yang telak memiliki standar atau mutu dimana perusahaan ini terus bersifat dinamis untuk menyesuaikan kondisi kebutuhan pangan nasional termaksud pangan di Kota Gorontalo yang notaben terus mengalami peningkatan seiring dengan naiknya angka kemiskinan di Provinsi Gorontalo termaksud di Kota Gorontalo.

Berdasarkan survei pada September 2015, presentase penduduk miskin di Kota Gorontalo September 2015 sebesar 6,84%. Dibandingkan presentase penduduk miskin Maret 2015 sebesar 6,48%. Jumlah penduduk miskin September 2015 di Provinsi Gorontalo sebanyak 27.007 jiwa, sementara jumlah penduduk miskin Maret 2015 sebanyak 25.365 jiwa. Dengan demikian jumlah penduduk miskin di Provinsi Gorontalo selama periode Maret 2015 – September 2015 bertambah 1.642 Jiwa (BPS Provinsi Gorontalo, 2015).

Program Raskin dimulai sejak tahun 1998 dengan nama OPK (Operasi Pasar Khusus) yang berfungsi sebagai program darurat (social safety net) untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga miskin setelah krisis moneter terjadi tahun 1997. Pada tahun 2002, fungsi program diperluas sebagai perlindungan sosial masyarakat (social protection) dan namanya diubah menjadi Raskin agar lebih tepat sasaran (Bulog, 2010a).

Program Raskin merupakan subsidi pangan sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan pada keluarga miskin melalui

pendistribusian beras yang diharapkan mampu menjangkau keluarga miskin yang menurut Pagu (Plafon Gubernur) Alokasi Raskin Provinsi Gorontalo 2015, masing-masing keluarga akan menerima minimal 15 kg /RTS/ bulan dengan durasi waktu pendistribusian selama 12 bulan dengan harga netto sebesar Rp. 1.600 / kg di titik distribusi.

Berdasarkan data yang ada, pagu raskin untuk Kota Gorontalo tahun 2015 jumlah penerima sebanyak 7.408 Rumah Tangga Sasaran Penerimaan Manfaat (RTS-PM) dengan jumlah kuota Raskin 1.600 kg/bulan atau 1.333.440 kg/tahun.

Dari survei dan pengamatan yang dilakukan terkait dengan manajemen dan

pengembangan strategi distribusi pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo) ditemukan kondisi bahwa penerapan manajemen dan pengembangan strategi distribusi haru lebih ditingkatkan lagi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan manajemen dan peran Perum Bulog pada pendistribusian beras di Kota Gorontalo.
2. Mengetahui faktor-faktor dan strategi apa yang dominan pada pengembangan distribusi beras di Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Alur Raskin

a. Raskin Sebagai Simpul Perberasan Nasional Yang Tidak Bisa Dipisahkan

Tugas publik Perum Bulog merupakan amanat dari Inpres No. 3 tahun 2012 tentang kebijakan pengadaan gabah/berita dan penyaluran beras oleh pemerintah, yang merupakan pengejawantahan intervensi pemerintah dalam perberasan nasional untuk memperkuat ketahanan pangan. Ketiga tugas public Perum Bulog tersebut saling terkait dan memperkuat satu sama lain sehingga dapat mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga maupun nasional yang lebih kokoh. Ketiga tugas publik tersebut adalah pertama, melaksanakan kebijakan

pembelian gabah/beras dalam negeri dengan ketentuan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pengadaan gabah dan beras dalam negeri oleh Perum Bulog. Tugas kedua, menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah yang diwujudkan dalam pelaksanaan program raskin. Sedangkan tugas ketiga, menyediakan dan menyalurkan beras untuk menjaga stabilitas harga beras, menanggulangi keadaan darurat, bencana, dan rawan pangan. Kegiatan ketiga dilaksanakan Perum Bulog dalam bentuk pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP).

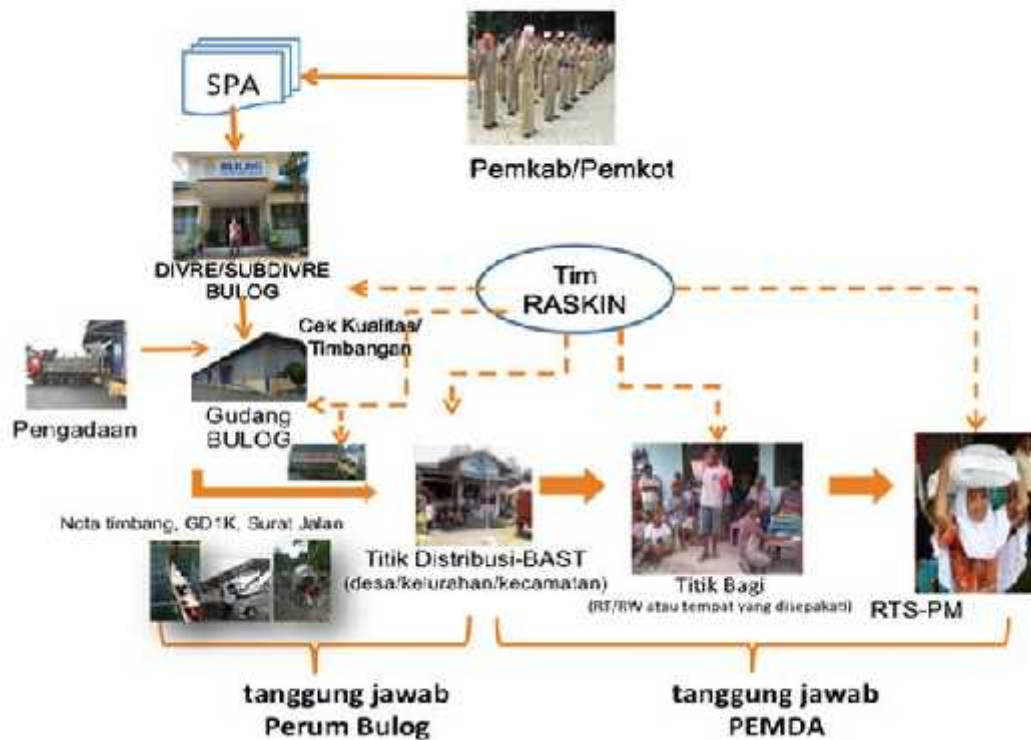


Gambar 1. Raskin Sebagai Simpul Perberasan Nasional Yang Tidak Bisa Dipisahkan, “Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo”.

b. *Distribusi Raskin Dari Gudang Bulog Sampai Sampai RTS*

Penyaluran raskin diawali dari permintaan alokasi (Surat Permintaan Alokasi – SPA) dari pemerintah Kabupaten/Kota yang bersangkutan. SPA tersebut ditujukan kepada Kadivre/ Kasubdivre yang membawahi wiayah tersebut. Atas SPA tersebut, oleh tim koordinasi raskin setempat dibahas jadwal penyalurannya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat menyiapkan waktu, tenaga dan dana pada saat penyaluran. sebelum

jadwal pengiriman beras ke titik distribusi, tim koordinasi raskin melakukan pengecekan kondisi beras raskin yang akan disalurkan. Beras raskin kemudian dikirimkan ke titik distribusi tujuan sesuai dengan jumlah RTS yang terdata di wilayah tersebut. Tidak ada penambahan dan pengurangan jumlah oleh Perum Bulog. Apabila ada perubahan data RTS (Rumah Tangga Sasaran) adalah kewenangan musyawarah Desa/Kelurahan dan musyawarah Kecamatan.



Gambar 2. Distribusi Raskin Dari Gudang Bulog Sampai RTS, “Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo”.

2. **Kemitraan**

a. *Mitra Kerja Pengadaan (MKP) Dalam Negeri*

Mitra Kerja Pengadaan selanjutnya disebut MKP adalah perusahaan yang berbadan hukum, badan usaha atau usaha perseorangan dan Kelompok Tani atau Gabungan Kelompok Tani (Poktan/Gapoktan) yang memenuhi persyaratan untuk melakukan kerja sama pengadaan gabah/beras dan pangan

lainnya. Landasan kemitraan antara Perum Bulog dengan mitra kerja pengadaan dilaksanakan berdasarkan pada: (1) Komitmen bersama untuk mencapai keberhasilan Kemitraan Pengadaan Pangan DN sesuai sasaran yang ditentukan; (2) Tujuan bersama memenuhi target Pengadaan Pangan DN sesuai Instruksi Presiden RI tentang Kebijakan Perberasan Nasional yang berlaku dan kebijakan pangan lainnya;

(3) Berorientasi jangka panjang dalam kurun waktu tertentu disesuaikan dengan kondisi industri pangan nasional

b. *On-Farm*

Program kemitraan *On-Farm* diselenggarakan dalam rangka kegiatan pengembangan usaha guna memberikan kontribusi bagi perusahaan dan mendukung kegiatan pelayanan public serta mensukseskan Gerakan Peningkatan Produksi Pangan berbasis Korporasi (GP3K) yang merupakan program kerja Kementerian Badan Usaha Milik Negara untuk mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional Kegiatan *On-Farm* dilaksanakan dengan Pola sebagai berikut: (1) *On-Farm* Mandiri, yaitu kegiatan usaha tani yang terdiri dari *On-Farm* Mandiri Bulog dan *On-Farm* Mandiri Petani; (2) *On-Farm* Kemitraan, yaitu kegiatan kerjasama usaha tani Antara Perum Bulog dan Mitra Kerja *On-Farm*, dengan kewajiban Perum Bulog memberikan paket pinjaman Saprodi, dan kewajiban Mitra Kerja *On-Farm* membayar kembali setelah panen; (3) *On-Farm* Sinergi, yaitu kegiatan kerjasama usaha tani antara Perum Bulog, Mitra Kerja *On-Farm*, dan pihak Perbankan atau Distributor Saprodi, dengan kewajiban Perbankan menyediakan pembiayaan usaha tani atau Distributor Saprodi menyediakan Saprodi, dengan jaminan dari Mitra Kerja *On-Farm*, dan Perum Bulog dapat membeli hasil panennya.

3. Saluran Distribusi

Menurut Stanton, Etzel dan Walker (1994 : 180), saluran distribusi terdiri dari serangkaian lembaga yang melakukan semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status pemilikannya dari prosedur ke konsumen akhir atau pemakai bisnis. Menurut Soehardi Sigit (1982 : 180) saluran distribusi adalah perantara- perantara para pembeli dan penjual yang dilalui oleh perpindahan barang baik

fisik maupun perpindahan milik sejak dari prosedur hingga ke tangan konsumen. Suatu perusahaan di dalam mendistribusikan barangnya dapat menggunakan salah satu atau lebih dari cara penyaluran. Bagi perusahaan yang baru saja berdiri memilih saluran distribusi merupakan pekerjaan yang tidak mudah, karena baru masuk pasar. Sedangkan bagi perusahaan yang sudah berjalan dengan saluran- saluran distribusi tertentu. Masih harus tetap waspada dan mengawasi aparat- aparat distribusinya.

a. *Macam-macam saluran distribusi*

Menurut Stanton (1991: 181) saluran distribusi dibedakan menjadi saluran distribusi untuk barang konsumsi, untuk barang industri dan untuk jasa. (1) Saluran distribusi untuk barang konsumsi meliputi produsen ke konsumen, produsen-pengecer- konsumen, produsen-pedagang besar- pengecer-konsumen, produsen-agen- pengecer-konsumsi, produsen-agen-pedagang besar-pengecer-konsumen. (2) Saluran distribusi untuk barang industri meliputi produsen-pemakai, produsen-distributor industri-pemakai, produsen-agen- pemakai, produsen-agen-distributor industri-pemakai. (3) Saluran distribusi jasa meliputi produsen-konsumen, produsen-agen-konsumen.

b. *Memilih saluran distribusi*

Menurut Soehardi (1982: 183) prosedur menentukan saluran distribusi pada umumnya adalah sebagai berikut. (1) Menentukan sifat-sifat produk dan luasnya pasar; (2) Meninjau saluran-saluran distribusi yang sudah ada atau yang mungkin dapat digunakan; (3) Menilai masing-masing saluran dari sudut potensi volume penjualan, biaya yang layak dan laba yang wajar; (4) Melakukan market survey untuk mengetahui pendapat-pendapat pembeli dan perantara mengenai saluran distribusi yang dipergunakan para pesaing; (5) Menentukan sifat dan luasnya kerja sama anatara maufaktur dengan saluran-saluran distribusi yang akan digunakan;

(6) Merumuskan bantuan-bantuan apa yang dapat diberikan oleh manufaktur kepada penyaluran-penyalurkan; (7) Melakukan meningkatkan adanya perkembangan-perkembangan bagian pasar.

c. *Fungsi-fungsi saluran distribusi*

Pada pokoknya fungsi-fungsi pemasaran yang dilaksanakan dalam saluran distribusi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan, yaitu fungsi pertukaran, fungsi penyediaan fisik, dan fungsi penunjang (Basu Swasta & Handoko, 1987: 184)

1. Fungsi pertukaran, terdiri dari pembelian, penjualan, dan pengambilan resiko
2. Fungsi penyediaan fisik, terdiri dari pengumpulan, penyimpanan, pemilihan, dan pengangkutan
3. Fungsi penunjang, ini bersifat membantu untuk menunjang terlaksananya fungsi yang lain, termasuk pelayanan sesudah pembelian, pembelanjaan, penyebaran informasi, dan koordinasi saluran

4. Manajemen

Menurut Stoner (1972: 2) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Daft (2002: 8) mendefinisikan manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Menurut Weelen dan Hunger (2003 : 193), bahwa SWOT adalah akronim *Strengths* yang memaksimalkan kekuatan-kekuatan, dan *Opportunities* memaksimalkan peluang, *Weaknesses* secara bersamaan meminimalkan kelemahan-kelemahan, dan *Threats* meminimalkan ancaman- ancaman dari organisasi, yang

cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi. Fungsi manajemen di Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo yang digunakan oleh perusahaan Bulog itu sendiri adalah sebagai berikut :

a. *Perencanaan*

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dgn alternatif-alternatif yang ada.

b. *Pengorganisasian*

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagi pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan setiap departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan

c. *Pelaksanaan*

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.

d. *Evaluasi*

Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk alternatif-alternatif keputusan.

semuanya merupakan faktor strategi. Jadi analisis SWOT harus mengidentifikasi kompetensi langkah (*distinctive competence*) perusahaan, yaitu keahlian tertentu dan sumber-sumber yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan cara unggul yang mereka gunakan. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.



Gambar 3. Analisis Kuadran SWOT faktor eksternal dan faktor internal Weelen dan Hunger (2003 : 1993).

Rangkuti (2003: 31). Mengemukakan analisis SWOT dalam matriks SWOT, Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matrik dapat menggambarkan secara jelas

bagaimana peluang dan ancaman eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, seperti ditunjukkan pada gambar berikut.

Tabel 1. Matriks SWOT (Strengths, Waeknesses, Opportunities, Threats)

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Waeknesses</i>)
Faktor Eskternal	Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Peluang (<i>Opportunities</i>) Tentukan 5-10 faktor Peluang eksternal	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>) Tentukan 5-10 faktor Ancaman eksternal	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindarkan ancaman

METODE PENELITIAN

1. Tehnik Pengambilan Sampel

Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan metode atau pendekatan kasus, sampel dalam penelitian ini dengan memilih staf Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo tentang informasi yang diperoleh.

2. Tehnik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif Manajemen
Analisis audit penerapan manajemen yaitu bagaimana Badan Urusan Logistik Divis Kota Gorontalo menerapkan fungsi-fungsi manajemen, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi berbagai sistematis untuk merumuskan strategi Badan Urusan Logistik Divre Kota Gorontalo yang meliputi Kelemahan, Kekuatan, Peluang dan Ancaman.

3. Definisi Operasional Variabel

- a. Padi merupakan tanaman pangan yang utama selain jagung. Peningkatan produksi padi merupakan bagian dari upaya dalam meningkatkan produksi pertanian khususnya tanaman pangan. Lingkungan eksternal adalah pengaruh yang dari luar usaha yang dapat memberikan peluang dan ancaman di masa sekarang atau di masa yang akan datang.
- b. Kekuatan adalah kekurangan yang dimiliki oleh Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo yang berpengaruh negative dalam pengembangan tanaman padi.
- c. Kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo yang berpengaruh negatif dalam pengembangan tanaman padi.

- d. Peluang adalah kesempatan yang dapat diraih diluar lingkungan Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo yang mendukung pengembangan tanaman padi.
- e. Ancaman adalah suatu kendala dari luar Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo yang muncul disetiap langkah dan mengambar pengembangan tanaman padi.
- f. Analisis SWOT adalah mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis, yang digunakan dalam merumuskan strategi organisasi.
- g. Manajemen Strategi adalah suatu cara yang dilakukan untuk merumuskan strategi untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan dalam jangka panjang.
- h. Bulog adalah salah satu badan pemerintah untuk mendistribusikan beras raskin kepada masyarakat yang miskin atau yang kurang mampu.
- i. Distribusi adalah serangkaian lembaga yang melakukan semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan sebuah produk.
- j. Manajemen adalah sesuatu fungsi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Manajemen Dan Peran Perum Bulog

Dalam menunjang penelitian ini saya memilih perusahaan umum badan urusan logistik (Perum Bulog) menjadi tempat penelitian saya. Perum Bulog itu sendiri telah berdiri sejak tahun 2003. Tentunya Perum Bulog memiliki satu manajemen pendistribusian yaitu dari manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini.

1. Perencanaan

a. *Merencanakan Dan Menjadwalkan Pendistribusian Beras*

Sebelum melakukan kegiatan pendistribusian maka langka awal

yang dilakukan yaitu dengan merencanakan dan menjadwalkan pendistribusian beras itu sendiri. Tanpa merencanakan dan menjadwalkan kegiatan pendistribusian maka tidak akan terjadi pendistribusian.

b. *Menentukan Kapan Pendistribusian Dilakukan*

Pendistribusian dilakukan tergantung kepada surat SPA (Surat Permintaan Alokasi), dan SPPB/DO (Surat Perintah Pengeluaran Barang / Delivery Order). Tanpa surat SPA dan SPPB/DO maka Perum Bulog tidak bisa mengeluarkan beras raskin itu sendiri.

c. *Waktu Pendistribusian*

Waktu pendistribusian dilakukan setiap awal bulan pada tanggal 1 sampai tanggal 15 setelah adanya surat SPA dan SPPB/DO dan juga waktu pendistribusian dilihat dari kondisi apakah sudah memungkinkan atau belum untuk melakukan pendistribusian

2. Pengorganisasian

a. Menggunakan Tenaga Kerja

Dalam melakukan pendistribusian Perum Bulog menggunakan tenaga kerja yaitu untuk menyiapkan barang, mencatat berapa beras yang akan keluar, melakukan pengecekan, dan mengangkut barang untuk di distribusikan.

b. Sistem Pendistribusian

Sistem pendistribusian Bulog masih konsinyasi yaitu hubungan kerja sama penjualan antara penyalur barang dengan mitra, dimana Perum Bulog menyediakan beras raskin untuk disalurkan kepada mitra.

c. Menggunakan Angkutan

Dalam pendistribusian ini Bulog menggunakan angkutan trek yaitu dari gudang penyimpanan beras raskin menuju lokasi yang telah menjadi ketentuan untuk menerima beras raskin itu.

3. Pelaksanaan

a. Kemasan Atau Bentuk Saat Pendistribusian

Kemasan atau bentuk saat pendistribusian yaitu berbentuk kemasan karung Bulog yang beratnya 15-50 kg, jadi setiap karung yang ada di dalam gudang Bulog tidak semua sama, jadi ada yang beratnya 50 kg atau lebih sampai karung yang beratnya 20 kg.

b. Berita acara serah terima

Saat pelaksanaan pendistribusian berlangsung maka yang pertama di siapkan terlebih dahulu yaitu berita acara serah terima yang akan di tanda tangani oleh kantor desa yang akan menjadi tempat pendistribusian beras

raskin. Setelah adanya berita acara serah terima maka pendistribusian akan dilakukan.

c. Menyiapkan kebutuhan

Saat pendistribusian, Bulog menyiapkan semua kebutuhan sesuai ketentuan yang telah di berikan kepada Perum Bulog. Jika belum sesuai ketentuan yang ada maka Perum Bulog akan melengkapi kebutuhan itu sendiri tetapi kalo kebutuhan itu belum terpenuhi maka pendistribusian tetap akan di lakukan.

4. Evaluasi

a. Kegiatan perencanaan pendistribusian

Kegiatan perencanaan pendistribusian yaitu setelah menerima surat SPA (Surat Permintaan Alokasi) dari kabupaten, selanjutnya korlap (koordinasi Lapangan) akan membuatkan jadwal, setelah jadi jadwal maka jadwal itu akan dikirimkan lagi ke kabupaten.

b. Target pendistribusian

Target pendistribusian telah dilaksanakan atau di jalankan dengan baik sesuai ketentuan yang diberikan kepada Perum Bulog.

c. Organisasi saat pendistribusian

Organisasi yang dilakukan saat pendistribusian yaitu dibentuk team satgas raskin yang mengawal saat pendistribusian itu berlangsung sampai kepada titik distribusi atau kepada titik yang telah ditentukan.

d. Kegiatan pelaksanaan

Beras raskin diangkut dari gudang diantar langsung kedesa dan diterima oleh perangkat desa setelah perangkat desa menerima beras raskin perangkat desa mendatangi berita acara serah terima.

e. Kendala Selama Pendistribusian

Kendala yang di alami Bulog saat pendistribusian yaitu cuaca, kondisi medan, hutang yang belum di selesaikan kepada Perum Bulog. Ketika kendala ini di alami tentunya

Perum Bulog akan mengalami gangguan pendistribusiannya.

B. Faktor-Faktor Dan Strategi

Pengembangan Distribusi Beras

Untuk mengetahui lebih lanjut pengembangan distribusi beras di Perum Bulog adalah mengidentifikasi cara-cara alternatif sehingga organisasi dapat menggunakan kekuatan khususnya untuk menggunakan kesempatan peluang atau untuk menggunakan kesempatan peluang atau untuk menghindari ancaman, dan mengatasi kelemahan. Matriks SWOT menggambarkan bagaimana Perum Bulog dapat mencocokkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dengan kekuatan dan kelemahan internalnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah berikut.

1. Kekuatan

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dari wawancara maka kekuatan yang dapat digunakan untuk strategi pengembangan distribusi beras adalah

a. Pemerintah yang mempunyai jejaring saat pendistribusian.

Perum Bulog mempunyai jejaring dengan pihak pemerintah dalam pendistribusian beras yaitu dari surat perintah untuk mendistribusikan beras raskin di setiap desa yang telah di cakup surat perintah yang terima sampai laporan kepada pemerintah bahwa distribusi beras telah dilakukan dengan sesuai ketentuan. Surat perintah itu terima selama 12 bulan atau setiap tahun surat perintah itu di berikan.

b. Pengecekan yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan

Bulog sering mendapatkan pengecekan dari pihak atau petugas pemerintah setempat saat pendistribusian itu berlangsung atau sebelum pendistribusian itu dilakukan oleh Perum Bulog.

c. Reportasi yang di raih Perum Bulog

Bulog telah mendapat sebuah penghargaan dari pemerintah baik

berupa piagam, piagam yang di dapat yaitu kebijakan mutu, sasaran mutu Perum Bulog, Intertek, Juara Dua Sub Divre Regional Tipe B Terbaik Tahun 2012, Raskin Award 2014.

2. Kelemahan

a. Tidak berkeja selain mitra yang telah disepakati

Bulog tidak bekerja sama selain mitra karena Bulog harus melihat segi atau keperluan yang Bulog perlukan selama belum memerlukan maka Bulog tidak akan pernah berkeja sama dengan mitra lain. Tidak berkeja sama dengan mitra lain yaitu seperti instansi-instansi pemerintah lainnya.

b. Tidak mempunyai jaringan saat pendistribusian

Bulog tidak mempunyai jaringan karena saat pendistribusian Bulog langsung mendistribusikan raskin itu langsung ke desa. Jadi Bulog tidak perlu lagi menggunakan jaringan untuk mendistribusikan beras raskin.

c. Tidak ada campur tangan dari pemerintah saat pendistribusian

Saat pendistribusian berlangsung tidak ada campur tangan dari pemerintah, pemerintah hanya memberikan perintah untuk Bulog untuk mendistribusikan beras raskin.

3. Peluang

a. Pendistribusian berjalan dengan baik

Selama pendistribusian selalu berjalan dengan baik, jika ada hambatan maka Bulog selalu bisa mengatasi hambatan tersebut dengan cara terjun langsung atau mengembalikan barang pendistribusian ke gudang, setelah hambatan itu selesai maka Bulog akan melanjutkan kembali pendistribusian.

b. Persiapan untuk menghadapi ancaman

Bulog selalu mempunyai rencana atau persiapan untuk menghadapi ketika ancaman mempengaruhi keberlangsungan dan perkembangan pendistribusian di dalam Perum Bulog.

c. *Sosialisasi ke desa*

Untuk penguatan pendistribusian maka Bulog selalu merencanakan untuk memberikan sosialisasi ke desa-desa yang telah menjadi tempat tujuan Bulog untuk mendistribusikan beras raskin.

4. Ancaman

a. *Belum ada pengembangan*

Bulog belum mempunyai pengembangan sama sekali, Bulog masih memfokuskan untuk mendistribusikan beras raskin, pengembangan akan dilakukan kalau memang ada perintah langsung dari pemerintah.

b. *Hambatan saat pendistribusian*

Bulog tidak pernah terlepas dari hambatan saat pendistribusian, kendala yang dihadapi selama pendistribusian bisa berbagai macam, dari hujan sampai jembatan rusak.

Tabel 2. Faktor Internal Distribusi Beras

NO	Faktor Internal	bobot	Ranting	Skor	keterangan
Kekuatan					
1.	Pemerintah yang mempunyai jejaring saat pendistribusian	0,21	4	0,84	1. Mempunyai jejaring dengan pihak pemerintah
2	Pengecekan yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan	0,21	3	0,63	2. Adanya Pengecekan sebelum pendistribusian berlangsung
3	Reportasi yang di raih Perum Bulog	0,22	4	0,88	
					Nilai Skor = 2,35
Kelemahan					
1	Tidak berkeja selain mitra yang telah disepakati	0,12	3	0,36	1. tidak berkeja sama dengan mitra lain
2	Tidak mempunyai jaringan saat pendistribusian	0,11	2	0,22	2. tidak mempunyai jaringan
3	Tidak ada campur tangan dari pemerintah saat pendistribusian	0,13	2	0,26	
					Nilai Skor = 0,84
Total		1	17	3,19	

Sumber: Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo, Data Diolah, 2016

Tabel 2, terlihat bahwa nilai total kekuatan = 2,35 lebih besar dari pada nilai total kelemahan = 0,84, Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan untuk strategi pengembangan distribusi beras lebih dari pada faktor kelemahan sebagai penghambat strategi pengembangan distribusi beras. Kekuatan

utama yang di miliki adalah mempunyai jejaring dengan pihak pemerintah dan adanya pengecekan sebelum pendistribusian berlangsung dan kelemahan yang dimiliki adalah tidak berkerja sama dengan mitra lain dan tidak mempunyai jaringan.

Tabel 3. Faktor Ekternal Distribusi Beras

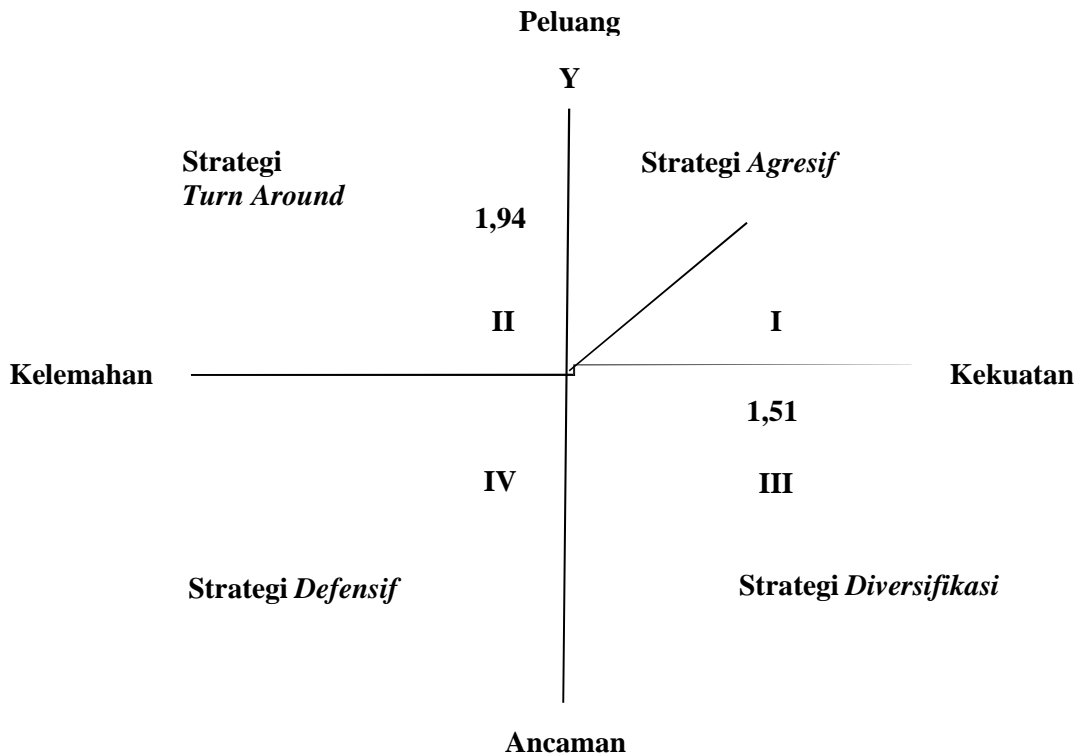
No	Faktor Ekternal	bobot	Ranting	Skor	keterangan
Peluang					
1.	Pendistribusian berjalan dengan baik	0,34	4	1,36	1. Pendistribusian berjalan dengan baik
2	Persiapan untuk menghadapi ancaman	0,25	3	0,73	2. Persiapan untuk menghadapi ancaman
3	Sosialisasi ke desa	0,16	3	0,48	
Nilai Skor = 2,57					
Ancaman					
1	Belum ada pengembangan	0,13	3	0,39	1. belum ada pengembangan
2	Hambatan saat pendistribusian	0,12	2	0,24	2. hambatan saat pendistribusian
Nilai Skor = 0,63					
Total		1	15	3,2	

Sumber: Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo, Data Diolah, 2016

Tabel 3, terlihat bahwa nilai total Peluang = 2,57 lebih besar dari pada nilai total Ancaman = 0,63, Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan untuk strategi pengembangan distribusi beras lebih dari pada faktor kelemahan sebagai penghambat strategi pengembangan distribusi beras. Kekuatan utama yang di miliki adalah pendistribusian berjalan dengan baik dan persiapan untuk menghadapi ancaman dan

kelemahan yang dimiliki adalah belum ada pengembangan dan hambatan saat pendistribusian.

Untuk mengetahui Strategi pengembangan distribusi beras di Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo dengan menggunakan diagram analisis SWOT dapat dilihat pada gambar dibawa ini.



Gambar 5. Diagram Analisis SWOT Strategi pengembangan distribusi beras, “Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo”.

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa kekuatan yang memiliki lebih besar dari kelemahan, menghasilkan sumbu X dalam diagram SWOT. Demikian juga peluang yang akan dihadapi lebih besar dari pada ancaman sehingga menghasilkan sumbu Y dalam diagram SWOT dengan nilai yang ditunjukkan bahwa selisih peluang dan ancaman 1,94 sedangkan selisih antara kekuatan dan kelemahan adalah 1,51.

Maka strategi pengembangan distribusi beras berada pada kuadran I dan kuadran II dimana mendukung strategi Agresif atau SO strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya dan mendukung strategi Turn Around strategi atau ST strategi ini di dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

Tabel 4. Matriks SWOT

Faktor internal	Kekuatan (s) 1. Pemerintah yang mempunyai jejaring saat pendistribusian 2. Pengecekan yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan 3. Reportasi yang diraih perum bulog	Kelemahan (w) 1. Tidak berkeja sama selain mitra 2. Tidak mempunyai jaringan 3. Tidak ada campur tangan dari pemerintah
Faktor eksternal		
Peluang (O) 1. Pendistribusian berjalan dengan baik 2. Persiapan untuk menghadapi ancaman 3. Sosialisasi ke desa	Strategi (SO) 1. Memanfaatkan jaringan pemerintah untuk pendistribusian beras raskin disetiap desa sehingga disetiap pendistribusian bisa berjalan dengan baik. 2. Dengan adanya pengecekan maka persiapan untuk menghadapi ancaman bisa di siapakan lebih awal	Strategi (WO) 1. Perlu adanya kerjasama dengan mitra lain agar pendistribusian beras raskin bisa berjalan dengan baik. 2. Perlu adanya jaringan agar perispn untuk menghadapi sebuah masalah dalam pendistribusian itu bisa di lakukan. 3. Perlu adanya campur tangan
Ancaman (T) 1. Belum ada pengembangan 2. Hambatan saat pendistribusian	Strategi (ST) 1. Bulog belum bisa melakukan pengembangan jika belum ada putusan dari pemerintah. 2. Dengan ada pengecekan maka hambatan saat pendistribusian bisa	Strategi (WT) 1. Perlu adanya campur tangan dari pemerintah agar pengembangan di dalam Perum Buog bisa di lakukan. 2. Perlu adanya jaringan agar

Sumber: Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo, Data diolah, 2016

1. Strategi (S-O)
Memanfaatkan jaringan pemerintah untuk pendistribusian beras raskin di setiap desa sehingga disetiap pendistribusian bisa berjalan dengan baik. Dengan adanya pengecekan maka persiapan untuk menghadapi ancaman bisa di siapakan lebih awal dan dengan adanya sebuah penghargaan maka Bulog dapat memberikan kepercayaan saat sosialisasi ke setiap desa
2. Strategi (W-O)
Perlu adanya kerjasama dengan mitra lain agar pendistribusian beras raskin bisa berjalan dengan baik. Perlu adanya jaringan agar perispn untuk menghadapi sebuah masalah dalam pendistribusian itu bisa di lakukan dan Perlu adanya campur tangan dari pemerintah agar sosialisasi ke setiap desa bisa berjalan dengan baik.
3. Strategi (S-T)
Bulog belum bisa melakukan pengembangan jika belum ada putusan

- dari pemerintah dan dengan ada pengecekan maka hambatan saat pendistribusian bisa di tangani.
4. Strategi (W-T)
Perlu adanya campur tangan dari pemerintah agar pengembangan di dalam Perum Buog bisa di lakukan dan perlu adanya jaringan agar hambatan saat pendistribusi bisa capat di ketahui.

Faktor-faktor dan strategi pengembangan distribusi beras sangat penting di dalam pendistribusian karena selama pendistribusian akan timbul atau muncul beberapa faktor, baik ancaman atau kendala, sedangkan strategi pengembangan sangat perlu bagi Perum Bulog agar dapat meningkatkan lagi kualitas atau quantitas dari pendistribusian beras raskin itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis Matriks SWOT maka faktor-faktor dan strategi pengembangan distribusi beras yaitu (1) Memanfaatkan jaringan pemerintah untuk pendistribusian beras raskin disetiap desa sehingga disetiap pendistribusian bisa berjalan

dengan baik (2) Dengan adanya pengecekan maka persiapan untuk menghadapi ancaman bisa di siapakan lebih awal dan (3) Dengan adanya sebuah penghargaan maka Bulog dapat memberikan kepercayaan saat sosialisasi ke setiap desa. Sedangkan kelemahan dari faktor-faktor dan strategi pengembangan distribusi beras (1) Perlu adanya kerjasama dengan mitra

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penerapan manajemen dan strategi distribusi beras di perusahaan umum badan urusan logistik (Perum Bulog Sub divre kota gorontalo) maka dapat di ambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Dan Peran Perum Bulog : (1) Perencanaan yaitu merencanakan dan menjadwalkan pendistribusian beras, menentukan kapan pendistribusian dilakukan dan waktu pendistribusian (2) Pengorganisasian yaitu menggunakan tenaga kerja, sistem pendistribusian, dan menggunakan angkutan (3) Pelaksanaan yaitu kemasan atau bentuk saat pendistribusian, berita acara serah terima dan menyiapkan kebutuhan (4) Evaluasi yaitu kegiatan perencanaan pendistribusian, target pendistribusian, organisasi saat pendistribusian, kegiatan pelaksanaan dan kendala selama pendistribusian.
2. Berdasarkan hasil analisis Matriks SWOT maka faktor-faktor dan strategi pengembangan distribusi beras yaitu (1) Memanfaatkan jaringan pemerintah untuk pendistribusian beras raskin di setiap desa sehingga di setiap pendistribusian bisa berjalan dengan baik (2) Dengan adanya pengecekan maka persiapan untuk menghadapi ancaman bisa di siapakan lebih awal dan (3) Dengan adanya sebuah penghargaan maka Bulog dapat memberikan kepercayaan saat sosialisasi ke setiap desa. Sedangkan kelemahan dari faktor-faktor dan strategi pengembangan distribusi beras (1) Perlu adanya kerjasama dengan mitra lain agar

lain agar pendistribusian beras raskin bisa berjalan dengan baik (2) Perlu adanya jaringan agar perispan untuk menghadapi sebuah masalah dalam pendistribusian itu bisa di lakukan dan (3) Perlu adanya campur tangan dari pemerintah agar sosialisasi ke setiap desa bisa berjalan dengan baik.

pendistribusian beras raskin bisa berjalan dengan baik (2) Perlu adanya jaringan agar perispan untuk menghadapi sebuah masalah dalam pendistribusian itu bisa di lakukan dan (3) Perlu adanya campur tangan dari pemerintah agar sosialisasi ke setiap desa bisa berjalan dengan baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan :

1. Peningkatan efisiensi operasional, antara lain untuk biaya angkutan dan manajemen (biaya pegawai, kesehatan dan lain-lain).
2. Pengembangan jaringan kemitraan dengan petani, termasuk penguatan wadah ekonomi petani serta penguatan kelembagaan dengan Mitra Kerja.
3. Penyediaan dan penguatan akses data dan informasi (lahan, harga, dan lainnya) kepada Pemerintah secara lebih dini dan akurat dengan menjalin kerjasama antar instansi-instansi pemerintah lainnya.
4. Pengembangan sistem IT (information & technology) perusahaan, pengembangan basis data yang up to date dan akurat baik internal maupun eksternal perusahaan.
5. Melaksanakan kajian/penelitian/survei/pengembangan/studi banding dalam rangka mendukung tugas pelayanan publik dan pengembangan usaha.
6. Modernisasi dan mekanisasi sistem handling pengadaan, packaging (pengemasan), pengangkutan dan penyimpanan serta meningkatkan standarisasi sarana dan prasarana.

7. Perbaikan pelayanan Perum Bulog yang dapat dilakukan melalui percepatan proses pelayanan dengan mekanisme *one stop service*.
8. Penyempurnaan sistem rekrutmen dan metode seleksi yang disesuaikan dengan persyaratan kompetensi yang diperlukan, pengembangan Sumber

- Daya Manusia melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi.
9. Penerapan remunerasi pegawai untuk meningkatkan kinerja pegawai sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan.
 10. Memperbaiki lagi kualitas beras saat di distribusi kepada keluarga miskin yang ada di setiap desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swastha, DH. Dan T.Hani Handoko. 1987. Manajemen Pemasaran : Analisa Perilaku Konsumen, cetakan kedua. Penerbit BPFE : Yogyakarta.
- BPS. 2015. Angka Kemiskinan. Provinsi Kota Gorontalo.

- Krisnamurthi. B. 2006. Fakta dan Kebijakan Perbesaran. Republika. Jakarta
- Stroner, AF, James. 1975. Manajemen, Jilid 1 dan 2, Edisi Kedua, Editor Gunawan Hutauruk, M.B.A. Jakarta : Penerbit Erlangga